

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Lester D Crow & Alice Crow dalam Rohmalina Wahab (2015:17), menyatakan bahwa “Belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Suyono dalam Haryanto (2020:9) menyatakan “Belajar merujuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Trianto (2016:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Isnur Hidayat (2019:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dari interaksi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menangkap informasi baru dengan akal dan rasa (hati) di sekitarnya dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar dimana seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan. Ahmad Susanto (2016:26) “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar. Hamid Darmadi, dkk (2018:9) menyatakan “Mengajar diartikan sebagai pemberian bahan ajar dalam bentuk pengetahuan. Prosesnya dapat dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari”.

Slameto (2017:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *apreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan mengajar adalah suatu aktifitas kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing seseorang dalam mengubah perilaku dan mendapatkan serta mengembangkan kemampuannya.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan, pemahaman maupun memperoleh nilai yang baik.

Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Purwanto (2017:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Septi Budi Sartika (2022:164) Menyatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan dan penguasaan yang telah diperoleh peserta didik baik dalam segi keterampilan maupun materi terkait mata pelajaran setelah melaksanakan pembelajaran”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam segi keterampilan maupun materi terkait mata pelajaran setelah melaksanakan pembelajaran.

2.1.5 Faktor –faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah satu acuan yang digunakan guru untuk membuktikan tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pendapat Slameto (2016:54) menyatakan “ Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern” Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang

belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar.

Menurut Slameto (2016:54) Faktor intern yang mempengaruhi belajar yaitu: 1). Faktor jasmaniah, meliputi: (a) faktor kesehatan, (b) cacat tubuh, 2) Faktor psikologi meliputi: (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, (g) kesiapan, dan 3) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: 1) faktor keluarga, meliputi: (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antar anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah, meliputi: (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin sekolah, (f) alat pelajaran, (g) waktu sekolah, (h) standar pelajaran di atas ukuran, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar, (k) tugas rumah. 3) Faktor masyarakat, meliputi: (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) media massa, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mencakup kondisi fisik, kesehatan organ tubuh, emosional, iklim, tempat belajar dll sehingga berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:25) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana atau pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.”

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2017:133) berpendapat bahwa “ Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran, di kelas atau yang lain”.

Sedangkan Istarani dan Intan (2016:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar”.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala fasilitas dan aspek sebelum sedang dan seluruh pembelajaran.

2.1.7 Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Ngalimun (2016:117) “Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”. Ridwan Abdullah Sani (2019:214) menyatakan bahwa “*Problem based learning* (PBL) seharusnya dimulai dengan menyajikan permasalahan kepada siswa”. Selanjutnya Ward dalam Ngalimun (2016:117) mengatakan “PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Kemendikbud 2013 dalam Zainal Abidin dkk (2015:159) memandang model *Problem based learning* suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Dari pengertian di atas, pengertian model pembelajaran *Problem based learning* adalah pembelajaran yang bercirikan masalah yang menantang siswa untuk melakukan suatu hal yang memiliki masalah sehingga mengasah cara berpikir siswa. Sehingga dalam proses *Problem based learning*, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada kecakapan peserta didik. Dari masalah yang diberikan, peserta didik bekerjasama dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan) dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.

2.1.7.1 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. Karakteristik model PBL menurut Rusman (2017:232) adalah sebagai berikut :

- 1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif

Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar

2.1.7.2 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2019:215) jika guru ingin menggunakan model pembelajaran, maka sintaks model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Sintaks PBL

Fase	Kegiatan Guru
Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik	Membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan	Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan
Pelaksanaan Investigasi	Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan dan mencari penjelasan solusi
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dsb untuk keperluan penyampaian hasil
Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan

2.1.7.3 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2019:214) Pelaksanaan PBL meliputi kegiatan :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Memperoleh informasi baru melalui pembelajaran mandiri
- 3) Menerapkan strategi/metode baru dalam menganalisis permasalahan
- 4) Mengajukan solusi permasalahan
- 5) Mengkaji dan mengevaluasi solusi yang diterapkan

Menurut David dkk dalam Ridwan Abdullaah Sani (2019:215) Langkah-langkah proses model *Problem Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Mengklarifikasi kata/istilah yang tidak pahami
Semua Anggota kelompok diskusi melakukan identifikasi terhadap kata/istilah-istilah yang tidak dimengerti. Anggota kelompok lainnya mungkin dapat memberikan penjelasan.
- 2) Merumuskan permasalahan
Pada tahap ini, anggota kelompok dianjurkan untuk berkontribusi dalam diskusi dengan memberikan pandangan mereka tentang permasalahan yang dibahas. Peran guru/tutor diperlukan untuk mendorong peserta didik berkontribusi dalam melakukan analisis secara luas.
- 3) Curah pendapat tentang hipotesa atau penjelasan yang mungkin
Selanjutnya, peserta didik melakukan curah pendapat dan mencoba merumuskan berbagai hipotesa dari setiap permasalahan yang telah disepakati pada langkah sebelumnya.
- 4) Penataan hipotesis
Kelompok belajar diharapkan telah menghasilkan banyak pemikiran dan penjelasan yang beragam tentang permasalahan yang dibahas. Tahapan selanjutnya adalah melakukan riviui terhadap permasalahan dan dibandingkan dengan hipotesis atau penjelasan yang dibuat untuk melihat kecocokan.
- 5) Penetapan tujuan pembelajaran
Selanjutnya, kelompok mencoba menyepakati seperangkat tujuan kegiatan yang akan dijadikan tujuan pembelajaran. Guru/tutor mengarahkan peserta didik untuk fokus dan tidak terlalu luas dan dangkal dalam menetapkan

tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam waktu yang ditetapkan. Guru sebaiknya memastikan bahwa tujuan pembelajaran ini relevan, fokus dan bersifat komprehensif.

6) Pengumpulan informasi dan belajar mandiri/belajar bebas

Tahap selanjutnya, peserta didik mencari materi dalam buku teks, internet atau konsultasi dengan pakar atau cara lainnya yang akan membantu dalam pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar adalah mencari, memilih dan mengumpulkan informasi secara individu ataupun berkelompok dengan cara masing-masing.

7) Berbagi informasi dan diskusi hasil belajar mandiri

Dari laporan-laporan individu/ kelompok, yang dipresentasikan di hadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru. Anggota yang mendengar laporan haruslah kritis tentang laporan yang disajikan (laporan diketik, dan diserahkan kesetiap anggota).

2.1.7.4 Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Dalam David dkk dalam Ridwan Abdullah Sani (2019:215) PBL tentunya memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 4) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.

2.1.7.5 Kekurangan Model *Problem Based Learning*

- 1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- 3) PBL kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. PBL sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah.
- 4) PBL biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBL berfokus pada masalah bukan konten materi.
- 5) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.
- 6) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

2.1.8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara umum Lembar Kerja Peserta Didik sering disingkat dengan LKPD. Andi dalam Jurnal Pawestri dan Zulfiati menjelaskan bahwasanya LKPD sendiri adalah bahan ajar berupa cetak yang berisi ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus di kerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa LKPD adalah tugas siswa yang disusun dalam bentuk kertas-kertas yang berisi petunjuk ataupun langkah kerja dalam menyelesaikan sebuah tugas. LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

2.1.9 Materi Pembelajaran IPAS di SD

Wujud Zat dan Perubahannya

1. Wujud Zat

Perhatikan benda-benda di sekitarmu ? Semua benda di alam semesta terdiri atas zat. Manusia, batu-batuan, air hingga udara terdiri atas zat. Zat dapat memiliki tiga wujud , yaitu padat, cair dan gas.

a. Zat Padat

Apakah kamu pernah menekan permukaan meja menggunakan tangan ? Apakah bentuknya berubah ? Bagaimana ketika kamu menekan batu kerikil ? Zat padat tidak dapat berubah bentuknya. Sekarang, jika kamu memasukkan batu tadi ke dalam mangkuk, apakah bentuk dan volume batu berubah ?



Gambar 2.1 Batu-batuan adalah contoh zat padat
(Sumber:<https://www.google.com/search/gambar batu>)

Meja dan batu adalah contoh zat padat. Zat padat adalah zat yang bentuk dan volumenya tetap. Dapatkah kamu memberikan contoh lain dari zat padat?

b. Zat Cair

Siapkan mangkuk dan gelas. Kemudian, isilah kedua wadah tersebut dengan air. Perhatikan apakah bentuk air berubah ? Bentuk air yang semula seperti gelas berubah bentuk menjadi seperti mangkuk. Meskipun demikian, volume air tetap sama.



Gambar 2.2 Air adalah contoh zat cair
(Sumber:<https://www.google.com/search/contohzatcair>)

Air adalah contoh zat cair. Zat cair adalah zat yang volumenya tetap, tetapi bentuknya bias berubah menyesuaikan wadahnya. Dapatkah kamu memberikan contoh lain dari zat cair ?

c. Zat Gas

Pernahkah kamu meniup balon ? Ketika kamu meniup balon kamu mengisi balon dengan udara. Sekarang, jika kamu meniup balon yang berbentuk huruf, bagaimana bentuk udara di dalam balon itu ?



Gambar 2.3 Balon adalah contoh zat gas
(Sumber:<https://www.google.com/search/contohzatgas>)

Udara adalah contoh zat gas. Zat gas adalah zat yang bentuk dan volumenya berubah-ubah. Jika udara dari balon kecil dipindahkan ke balon yang lebih besar, bentuknya akan menyesuaikan balon yang baru. Volume udara juga akan membesar sehingga bias mengisi seluruh wadah yang baru. Dapatkah kamu memberikan contoh lain dari zat cair ?

Wujud zat dapat dilihat dari bentuk dan ukurannya. Ukuran zat sering disebut sebagai volume. Perhatikan tabel berikut untuk memahami sifat-sifat zat padat, cair dan gas.

Tabel. 2.2 Sifat-sifat Zat

Wujud Zat	Bentuk	Volume
Padat	Tetap	Tetap
Cair	Berubah	Tetap
Gas	Baerubah	Berubah

2. Perubahan Wujud Zat

Apa yang terjadi jika kamu membeli es krim dan dibiarkan kepanasan ? Tentu es krim akan mencair. Es krim itu berubah wujud dari padat menjadi cair. Mengapa hal ini bias terjadi ?

Sebelumnya kamu telah belajar tentang bentuk –bentuk energy. Salah satu bentuk energy adalah energy panas atau kalor. Energi panas dapat mengubah wujud benda. Benda dapat menyerap energi panas dan dapat juga melepaskan energy panas. Kamu akan mempelajari enam jenis perubahan wujud, yaitu membeku, mencair, menyublim, mengembun, mengkristal dan menguap.

a. Membeku



**Gambar 2.4 Es batu dihasilkan dari proses membekunya air
(Sumber:<https://www.google.com/search/membeku>)**

Membeku adalah peristiwa perubahan wujud zat cair menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energy panas. Contohnya, air yang dimasukkan dam *freezer* akan menjadi es batu.

b. Mencair

**Gambar 2.5 Es krim yang terkena panas akan mencair
(Sumber:<https://www.google.com/search/mencair>)**

Mencair adalah peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat menyerap energy panas. Contohnya, es batu yang berubah menjadi air dan eskrim yang mencair.

c. Menyublim

**Gambar 2.6 Kamper pewangi pakaian yang menjadi udara
(Sumber:<https://www.google.com/search/menyublim>)**

Menyublim adalah peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat menyerap energy panas. Contohnya, kamper yang disimpan pada lemari pakaian lama-lama akan habis. Es kering (*dry ice*) adalah es yang tidak mengalami proses mencair, tetapi mengalami proses menyublim.

d. Mengembun



**Gambar 2.7 Udara mengembun membentuk tetesan air
(Sumber:<https://www.google.com/search/mengembun>)**

Mengembun merupakan peristiwa perubahan wujud zat dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energy panas, contohnya peristiwa embun di pagi hari. Selain itu, ketika kita menyimpan es batu dalam gelas, bagian luar gelas akan basah.

e. Mengkristal



**Gambar 2.8 Udara dalam kulkas mengkristal membentuk bunga es
(Sumber:<https://www.google.com/search/mengkristal>)**

Mengkristal adalah peristiwa perubahan wujud zat dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan energy panas. Contohnya, peristiwa berubahnya uap menjadi salju atau munculnya bunga es dari udara yang membeku di dalam *freezer*. Pada kedua peristiwa tersebut uap air langsung berubah menjadi zat padat karena suhunya yang sangat dingin.

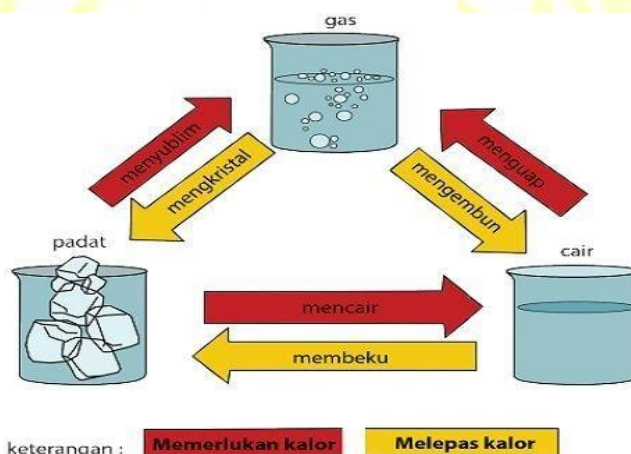
f. Menguap

Menguap adalah peristiwa perubahan wujud zat dari air menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat menyerap energy panas. Contohnya, air yang direbus jika dibiarkan lama-kelamaan akan habis .



Gambar 2.9 Uap Air yang mendidih
(Sumber:<https://www.google.com/search/menguap>)

Untuk lebih memahami tentang perubahan wujud zat perhatikan diagram perubahan wujud zat berikut :



Gambar 2.10 Diagram Perubahan Wujud Zat
(Sumber:<https://www.google.com/search/diagram+wujud+zat>)

2.2 Kerangka Berpikir

Hambatan siswa dalam belajar sangat banyak dari informasi yang didapatkan saat observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 060930 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 dimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS masih belum maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Faktor dari siswa yaitu: siswa lebih

tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan siswa tidak mengulang pembelajaran di rumah karena tidak ada yang bimbing di rumah.

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut, yaitu perubahan tingkah laku. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan, pemahaman maupun memperoleh nilai yang baik

Kurangnya kreatif guru dan kurangnya keaktifan siswa menyebabkan siswa sulit mengerjakan materi tersebut secara benar. Hal itu dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa. Salah satu model yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Model pembelajaran *Problem based learning* adalah pembelajaran yang bercirikan masalah yang menantang siswa untuk melakukan suatu hal yang memiliki masalah sehingga mengasah cara berpikir siswa. Sehingga dalam proses *Problem based learning*, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Berbantuan LKPD sangat membantu dimana suatu alat atau sarana mempermudah interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. LKPD dapat membuat siswa lebih kreatif dan mampu berpikir lebih kritis dalam mengerjakan suatu masalah dalam pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran (*Problem based learning*) berbantuan LKPD pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya di kelas IV SD Negeri 060930 Medan, diharapkan siswa mampu

menyelesaikan suatu masalah dengan mengelola cara berpikir yang konteks dengan dunia nyata.

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar dimana seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Mengajar adalah suatu aktifitas kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing seseorang dalam mengubah perilaku dan mendapatkan serta mengembangkan kemampuannya.
4. Hasil belajar adalah suatu tingkat kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam segi keterampilan maupun materi terkait mata pelajaran setelah melaksanakan pembelajaran.
5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu mencakup kondisi fisik, kesehatan organ tubuh, emosional, iklim, tempat belajar dll sehingga berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.
6. Model pembelajaran *Problem based learning* adalah pembelajaran yang bercirikan masalah yang menantang siswa untuk melakukan suatu hal yang memiliki masalah sehingga mengasah cara berpikir siswa.
7. LKPD adalah sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk proses interaksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan yang diajukan sebagai dugaan awal atau prediksi mengenai hubungan antara variabel yang dapat diuji melalui metode penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam merancang studi dan menganalisis data, dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan yang diprediksi benar adanya.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini ada pengaruh signifikan Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKPD Mata Pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2025/2026.

